

## **PESAN DAKWAH DALAM KEGIATAN SIAGA BENCANA PERSATUAN ISLAM (SIGAB PERSIS) DALAM MENANGANI KORBAN BENCANA ALAM**

**Muhammad Shadiqul Wa'di**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Persis Bandung, Indonesia

Email: [shadiqul22@gmail.com](mailto:shadiqul22@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dakwah sebagai proses komunikasi dan ilmu pengetahuan, maka dalam strategi dakwah harus di jalankan agar tercapai pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. SIGAB Persis menjadi salah satu lembaga yang yang menjunjung dalam kebaikan dunia akhirat, salah satunya adalah dalam menyampaikan dakwahnya yang menjadi salah satu konsep kegiatan yang sering dirumuskan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan langkah-langkah penelitian tersebut dapat diketahui gambaran dalam mengenai pesan yang disampaikan SIGAB Persis dalam kegiatan di berbagai dampak bencana. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa SIGAB Persis aktif dalam melakukan kegiatan dakwah sosialisasi terhadap masyarakat terdampak. Adapun pesan yang disampaikan oleh SIGAB ini merupakan dari pesan verbal karena menggunakan perasaan, pemikiran, emosi, dsb. Tetapi banyak pesan non-verbal yang harus diketahui juga sebagai pelajaran dan dijadikan untuk membantu pemahaman objek dakwah.*

### **Pendahuluan**

Dakwah adalah upaya menyeru dan mengajak kepada kebaikan. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam surat Yusuf ayat 108. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu *Al-Islam*. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 19 (Usman, 2017)

Penyampaian dakwah kepada masyarakat terkandung sebuah pesan dari apa yang disampaikan oleh si pendakwah. Karena itu pesan dakwah terdapat pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Ash-Sunnah baik tertulis maupun lisan (Tasmara & Dakwah, 1997). Yang mana pesan dakwah tersebut terdapat pula dalam Al-Qur'an dan Ash-Sunnah, adapun pesan tersebut meliputi : pesan *Aqidah* (keimanan), *syariah*, *akhlaq*. Pesan dakwah disampaikan oleh seorang pendakwah dengan hikmah, *mau'idhoh hasanah* dan *mujadalah*.

Islam adalah satu-satunya yang mendapat ridho Allah Swt (Tasmara & Dakwah, 1997) Islam juga merupakan agama dakwah yang wajib dilaksanakan oleh setiap pribadi yang merasa dirinya muslim, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang artinya sebagai : "*Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat*" (Ibnu Hajar al-Atsqalany, 1988), pernyataan ini pun sejalan dengan disampaikannya risalah kenabian Muhammad Saw. untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.

Sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran, setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi khalifah dan misi risalah melalui media

dakwah, baik kedalam maupun luar lingkungan umat Islam dengan memperhatikan qaidah, akhlaq, dan ketentuan-ketentuan lainnya yang isinya sesuai dengan konsep Islam. Faktor dakwah sebagai wasilah perjuangan yang harus disiapkan sedini mungkin oleh umat Islam sebagai subjek dakwah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran; 104.

Dalam ayat tersebut ada ungkapan "sekelompok umat", ini berarti bahwa melaksanakan dakwah itu tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, akan tetapi juga dilakukan dengan membentuk organisasi dakwah dengan kata lain, adalah dengan membentuk organisasi dakwah islam. Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah, dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Organisasi inilah yang akan merupakan sesuatu kekuatan bagi umat Islam yang disusun dalam satu kesatuan dan yang berbentuk kesatuan, baik kesatuan mental spiritual maupun kesatuan fisik material di bawah satu komando kepemimpinan (Shaleh, 1977)

Dengan terciptanya suatu organisasi yang rapi, maka tugas dakwah dan pembinaan umat pun dapat dilaksanakan dengan tertib dan lebih teratur, karena jelas motivasinya, arahnya, serta tujuan yang hendak dicapai. Dalam peristilahan yang lain organisasi-organisasi keislaman di Indonesia pada dasarnya bergerak dalam upaya melaksanakan dakwah, mengajak, dan mempengaruhi orang lain agar menjadi muslim yang baik dan konsekuen. Hanya saja pada alat dan metode yang dipakai terkadang nampak ada perbedaan. Hal itu adalah wajar dalam suatu organisasi yang masing-masing mempunyai ciri tersendiri. Namun demikian keduanya dalam hal-hal yang pokok tetap sama dalam Al-Qur'an dan Ash-Sunnah (Abda, 1994)

Dakwah seperti hal yang lain mengalami perkembangan. Dakwah dimasa Nabi berbeda dengan dakwah dimasa Khulafaur Rasyidin dalam hal metodenya, pesannya yang berbeda dimasa *Tabi'ut Tabi'in*, masa wali sembilan ditanah jawa, berbeda pula dakwah dimasa sekarang yang penuh persaingan ilmu dan teknologi. Tapi dakwah di masa mana pun semuanya sama dalam hakekatnya yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah dan Rosul-Nya (ibid, n.d.)

Dakwah tanpa melihan strategi bahkan sewaktu menyampaikan tanpa pesan, menyebabkan dakwah yang akan di sampaikan kepada masyarakat kurang efektif, tidak berkesan bahkan menyebabkan kegagalan pendakwah menguasai sasaran atau kegagalan ketika menjalankan tugas. Ini karena dalam melaksanakan suatu program atau tugas tergantung pada strategi yang profesional dan efektif akan membawa kepada suatu program yang berjaya dan luar biasa.

Hubungan pesan dakwah hendaklah seiring. Secara kesimpulan penyampaian atau dakwah yang berkesan bermula dari strategi yang digunakan oleh si penyampai dalam masa yang sama dengan berbagai variasi penyampaian dakwah ("Pesan Dakwah," n.d.) Berkaitan dengan pesan dalam dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat

dan akurat terhadap realitas manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu *manage* gerakan dakwah. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dalam gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyah untuk memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Perorganisasian dalam bahasa Inggris *organizing* yang berasal dari kata *organism*. *Organism* itu sendiri artinya menciptakan struktur dengan bidang-bidang atau bagian-bagian yang dihimpun sedemikian rupa, sehingga hubungan kerja secara keseluruhan terikat antara satu sama lainnya. Jadi perorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja atau pengaturan kerjasama dan para anggota organisasi (Abd. Syani, 2005)

Organisasi berarti suatu kesatuan orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Sedangkan istilah sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam masyarakat. Jadi, organisasi sosial adalah suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan manusia yang terjadi dalam masyarakat, di mana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur. Hubungan antar manusia dalam organisasi sosial senantiasa berubah-ubah dan di dalamnya terdapat proses yang dinamis, tindakan masing-masing orang terhadap orang lain selalu berulang dan terkordinasi. Organisasi sosial, di samping sebagai suatu kondisi yang bersifat dinamis juga sebagai kondisi yang bersifat struktural.

Dari banyaknya organisasi, yang menonjol ialah organisasi sosial yang dengan sigap membantu masyarakat dalam kesulitan bahkan bisa dikatakan lebih dekat kepada masyarakat, karena keberadaannya lembaga sosial tidak lepas dari adanya nilai dan norma dalam masyarakat. Di Indonesia sendiri sudah terdapat banyak organisasi kemanusiaan dari berbagai lembaga-lembaga, contohnya seperti TIM SAR, TAGANA dan banyak lagi yang menyebutkan organisasi kemanusiaan.

Cenderungnya terkenal organisasi sosial ialah organisasi yang bersifat membantu dengan suka rela ketika terdapat suatu bencana di daerah-daerah dibagian negara Indonesia seperti yang telah terjadi pada tahun 2004 silam di Banda Aceh, Palu, Pangandaran dan daerah-daerah lainnya. Dari berbagai macam penyebaran dakwah, tidak lupa untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah melalui kegiatan seperti *Trauma Healing* kepada anak-anak, remaja, bahkan orangtua. Program yang dilaksanakan tidak jauh dari kegiatan permainan (*fun game*), belajar dan kegiatan lainnya, bahkan untuk orangtua mengadakan seperti kajian bahkan kegiatan keterampilan agar dapat mengembalikan semangat bekerja. Karena pada dasarnya kegiatan ini bersifat umum dan tidak menghususkan.

Diorganisasi SIGAB ini diantara lain memilih anggota yang mempunyai rasa kepedulian terhadap suatu kegiatan, terutama dari hal kemanusiaan yang secara langsung ikut turun ke lapangan. Karenanya dalam hal ini bekerjasama dengan badan atau lembaga penanggulangan bencana lainnya baik dari pemerintah, swasta atau yang disebut dengan relawan (Sigabpersisjabar.wordpress.com, n.d.)

Organisasi sosial SIGAB PERSIS tidak terdiri atas masyarakat-masyarakat umum, melainkan hanya dari Jam'iyah Persatuan Islam (PERSIS). Oleh karena itu di setiap tahunnya lembaga ini mendiklat untuk menjadi anggota muda yang siap untuk memperjuangkan dakwahnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode penelitian yang menitikberatkan kajiannya pada fenomena atau gejala sosial yang sedang terjadi saat ini sehingga peristiwanya secara langsung dapat diamati. Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang dapat diamati langsung, yakni yang berkaitan dengan Program SIGAB Persis. Yang menjadi sumber data adalah Pendiri, jajaran Tasykil, serta ditambah dari anggota yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan SIGAB Persis, juga referensi-referensi buku mengenai Pesan Dakwah

### **Hasil dan Pembahasan**

Seorang komunikator (*da'i*) menyampaikan pesan dengan suatu metode melalui media kepada komunikan (*mad'u*) dengan ikhlas untuk mencapai tujuan dan ridho Allah Swt. Pesan merupakan suatu kumpulan lambang-lambang yang bisa bersifat verbal dan non-verbal. Penyampaian pada dasarnya tidak terlalu dengan muatan tugas *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang terpisah antara keduanya. Secara umum pesan dapat diartikan sebagai arti dakwah yang disampaikan dalam proses berdakwah yang mengantong seluruh ajaran Islam secara *kaffah* (tidak di penggal-penggal). Dengan demikian yang dimaksud dengan pesan-pesan adalah “semua pernyataan yang bersumber Al-Qur'an dan Ash-Sunnah baik tertulis maupun lisan”.

Dakwah adalah upaya paling efektif dalam rangka menyebarkan agama Islam, karena melalui kegiatan dakwah, seluruh pesan-pesan syariat disampaikan kepada manusia. Pada hakekatnya dakwah adalah ajakan kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar, dengan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Apapun bentuk dakwahnya, yang pokok adalah mengajak kepada kebaikan dan kebenaran, inilah yang dinamakan dengan dakwah.

Menurut Prof. Toha Yahya Omar dakwah secara definitif adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz yaitu mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Omar, 2004)

Seorang komunikator (*da'i*) menyampaikan pesan dengan suatu metode melalui media kepada komunikan (*mad'u*) dengan ikhlas untuk mencapai tujuan dan ridho Allah SWT. Pesan-pesan dakwah yang harus menciptakan suatu rangsangan yang dominan terhadap komunikannya (*mad'u*) sehingga mampu memalingkan komunikannya dari rangsangan yang lain dengan harapan dakwah.

Pesan dakwah merupakan suatu kumpulan lambang-lambang yang bisa bersifat verbal dan non-verbal. Penyampaian pada dasarnya tidak terlalu dengan muatan tugas *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang terpisah antara keduanya. Secara umum pesan dakwah dapat diartikan sebagai arti dakwah yang disampaikan dalam proses berdakwah yang menganfung seluruh ajaran Islam secara *kaffah* (tidak di penggal-penggal). Dengan demikian yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah itu adalah “semua pernyataan yang bersumber Al-Qur'an dan Ash-Sunnah baik tertulis maupun lisan”.

Pada tahun 2004 ketika pasca bencana Tsunami di Aceh dan 2006 pasca Gunung meletus di Merapi, terdapat sekumpulan orang yang peduli akan bencana kemanusiaan. Pada tahun-tahun itu dengan tidak ada paksaan bahkan sebelum adanya kepemimpinan mereka berinisiatif untuk mendatangi bencana walaupun jauh dari wilayah Jawa Barat. Sebelum adanya keanggotaan saat itu menjadi hal yang biasa, dikarenakan sudah menjadi niat untuk menolong sesama manusia. Karena pada saat itu sifatnya hanyalah berkolaborasi bersama anggota PZU (Pusat Zakat Umat) maupun relawan PZU itu sendiri.

Dikarenakan kejadian bencana tersebut, berinisiatiflah Ustad Sidik dan rekan-rekannya ketika berdiskusi untuk mendirikan suatu lembaga kemanusiaan yang diberi nama SIGAB Persis (Siaga Bencana Persatuan Islam) yang dipilih oleh H. Nanang hendratana, M.Pd (ketua Bidgar Sosial PP Persis) dan langsung diresmikan oleh ketua umum P.P Persis (Pimpinan Pusat Persatuan Islam) Ustad Sidik Amien, di daerah Mega Bendung, Bogor kepada H. Sidik Suhardi menjadi ketua/komandan SIGAB tahun 2006-2010.

Dinamakan SIGAB Persis (Siaga Bencana Persatuan Islam) karena sebelum menjadi lembaga mereka selalu siaga sewaktu terjadinya bencana. Tujuan didirikannya lembaga ini karena menginginkan pada suatu saat nanti ketika terjadinya bencana di suatu wilayah mereka selalu ada dan selalu siap atas segala perintah, maka dari itu SIGAB berada dibawah pimpinan Bidgar Sosial PP Persis. Karena dalam misi yang diucapkan oleh H. Nanang Hendrayatna, M.Pd (Ketua Bidgar Garapan Sosial PP Persis) ialah menginginkan lembaga ini lebih progresif dalam menghadapi persoalan kemanusiaan dalam tuntutan dakwah.

Sekretaris Umum PP Persis, H. Haris Muslim, Lc. M.A., sebagaimana diisyaratkan dalam surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Musibah itu ialah takdir dari Allah Swt. karena setiap yang terjadi semua sudah terlihat jelas, tetapi disisi lain bencana adalah ulah manusia. Dan yang paling penting ialah segala sesuatu yang masuk dalam program SIGAB yaitu bagaimana melakukan

edukasi kepada masyarakat dan kepada jama'ah Persatuan Islam bahkan Simpatisan Persis bagaimana menjaga alam semesta yang salah satunya bagian dari devinisi Islam. Oleh karena itu Lembaga Siaga Bencana Persatuan Islam ini ingin memiliki suatu lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat umum bahkan dari jam'iyah Persis sendiri demi kemanusiaan

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan program Dakwah Siaga Bencana Persatuan Islam (SIGAB PERSIS) dalam meningkatkan kesadaran pada masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana alam yang terjadi di donggala, palu, banten, pangandaran, dll berjalan lancar. Program ini sejalan dengan visi misi SIGAB yang menjelaskan tentang “berdakwah itu dengan cara kemanusiaan bukan hanya dengan menginginkan pencitraan”, karena melakukan kegiatan ini merupakan upaya untuk melakukan transformasi sosial budaya masyarakat. Program tidak berjalan sendiri tapi dengan bantuan relawan yang langsung melakukannya dengan rasa kemanusiaan.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi serta tinjauan di lapangan pasca program di beberapa tempat dan dari program yang sudah dilakukan terdapat beberapa peningkatan pengetahuan masyarakat baik teori ataupun tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam hal apapun. Dari mulanya hanya paham mengenai tanggap darurat, setelah mengikuti beberapa kajian yang di sediakan dalam program tersebut sekarang masyarakat sudah mulai memahami bagaimana pra dan pasca bencana serta lebih siap. Dakwah yang disampaikan oleh para *da'i* membawa perubahan perilaku masyarakat bagaimana bersikap dan bertindak. Ini menjadi *point* penting dalam rangka pengurangan resiko bencana bagaimana para *da'i* tidak hanya memberikan suatu ceramah agama akan tetapi dapat membawa perubahan di dalam komunitas masyarakat, terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat ini tidak terlepas dari komunikasi dan metode dakwah yang dilakukan berjalan dengan baik serta mempertimbangkan berbagai macam unsur dakwah di dalam program ini. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini masyarakat sudah sampai pada kesadaran yang bersifat autonomous yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan keefektifan program ini karena adanya perubahan atau tindakan masyarakat dalam merespon bencana. Masyarakat mampu menerima pesan yang disampaikan oleh *da'i* dan perubahan terjadi dari segi hubungan antara keduanya yakni pesan yang diterima dan tindakan dalam merespon bencana. Konsep program yang dibalut dengan dakwah merupakan terobosan bagaimana bisa masuk ke komunitas masyarakat khususnya yang menganut ajaran islam untuk mensosialisasikan atau membentuk masyarakat yang tangguh akan bencana karena bencana dapat menimbulkan keadaan sosial yang merugikan masyarakat. Belum lagi masyarakat yang antusias sehingga tidak terlalu banyak hambatan karena setiap kegiatan selalu melibatkan semua stakeholder baik dari pemerintah dan tokoh agama sekitar.

## BIBLIOGRAFI

- Abd. Syani. (2005). Manajemen Organisasi. In *Manajemen Organisasi* (p. 111). UIN Jakarta Press.
- Abda, S. M. (1994). Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah. *Surabaya: Al-Ikhlas*.  
(n.d.). *ibid*.
- Ibnu Hajar al-Atsqalany. (1988). fathul al-Baary. *Fathul Al-Baary*, 388.
- Omar, T. Y. (2004). *Islam dan Dakwah* (1st ed.). Jakarta: PT. Al Mawardi Prima.  
Pesan Dakwah. (n.d.).
- Shaleh, R. (1977). *Management Dakwah*. Jakarta.
- Sigabpersisjabar.wordpress.com. (n.d.). sigabpersisjabar.wordpress.com.
- Tasmara, T., & Dakwah, K. (1997). *Gaya Media Pratama*. Jakarta.
- Usman, M. (2017). Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh melalui Gerakan Dakwah Tarekat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 177–194.